

KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK SELAMA MASA PANDEMI COVID 19

Shofiyah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: shofi6865grk@gmail.com

Abstract: *The case of the COVID 19 pandemic in Indonesia was confirmed on March 2, 2020, and grew so quickly that it expanded to 34 provinces. With the issuance of Circular Letter Number 15 of 2020 concerning "Guidelines for the Implementation of Learning from Home in an Emergency Period for the Spread of COVID-19", the teaching and learning process is carried out remotely (PJJ) internet-based. This greatly affects the teaching and learning process in children. Because not all of them can access the internet for various reasons, so it is very influential on children's learning interest. Therefore, the motivation of parents while accompanying children to study at home is very necessary. The function of the family as a madrasa, first and foremost, must be able to provide learning motivation for children, through communication patterns built by parents greatly determine children's learning motivation during a pandemic.*

Keywords: *Family Communication, Learning Motivation A, Covid 19 Pandemic*

Pendahuluan

Sudah hampir satu tahun setengah wabah Pandemi COVID 19 melanda negeri kita. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dengan kebijakan-kebijakannya untuk memutus rantai penyebaran COVID 19. Dimana semua kebijakan itu secara tidak langsung mempengaruhi serta membatasi mobilitas dan ruang gerak yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya tidak terkecuali pada sector pendidikan. Dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang "Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID- 19" maka proses belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh (PJJ) berbasis internet.

Faktanya bahwa tidak semua peserta didik bisa mengakses internet untuk melakukan pembelajaran secara daring dengan berbagai macam kendala, diantaranya jangkauan internet, tidak mempunyai handphon, membengkaknya biaya untuk membeli kuota internet, bahkan ada orang tua yang tidak tahu caranya menggunakan internet. Hal ini sangat berdampak pada proses belajar mengajar.

Sejak diberlakukan kebijakan proses kegiatan belajar mengajar mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas secara daring, semakin hari semangat belajar mereka semakin berkurang, bahkan banyak yang mengeluh karena banyaknya beban tugas yang diberikan oleh gurunya. Disini peran orang tua sangat dibutuhkan tidak hanya mendampingi anak-anak belajar di rumah tetapi sekaligus berperan menjadi guru dan motivator bagi anak-anaknya untuk tetap giat belajar di rumah. Oleh karena itu

bagaimana komunikasi itu dibangun dalam keluarga sangat menentukan tingkat keberhasilan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar selama musim pandemic covid 19 ini.

Sebagaimana fungsi keluarga, diantara salah satunya adalah sebagai madrasah atau tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, maka orang tua harus memberikan bimbingan kepada anak agar anak mampu mengembangkan kreatifitasnya serta mengaktualisasikan dirinya dalam mempersiapkan masa depannya dengan segala kemungkinan yang timbul. Komunikasi yang dibangun oleh keluarga sangat menentukan masa depan anak-anak, karena komunikasi menjadi jantung kehidupan di keluarga, oleh karenanya apabila jantung kehidupan itu terhenti atau tidak berfungsi, maka tidak akan terbentuk suatu tatanan kehidupan keluarga yang harmonis dan ini tentu sangat berdampak pada tingkat keberhasilan pendidikan anak-anak.

Sejatinya peran orang tua di rumah merupakan bentuk peran guru di sekolah, orang tua dalam keluarga mempunyai peran ganda dimana selain harus menjadi panutan orang tua harus mampu membimbing, mendidik dan memotivasi agar anak tetap semangat dalam belajar, oleh karena itu orang tua dituntut untuk kreatif dan inovatif serta komunikatif selama kegiatan di rumah agar anak tidak bosan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya.

Komunikasi adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat dinamis dan aktif, bisa berupa pesan, ide, gagasan antar pihak baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan nada kesempatan untuk melakukan umpan balik.¹ Komunikasi keluarga misalnya, apabila komunikasi dalam keluarga terbangun dengan baik maka segala tatanan dalam keluarga akan terbentuk dengan baik, demikian juga sebaliknya terutama menghadapi masa pandemic covid seperti sekarang ini, bila orang tua dalam menghadapi masa pandemic ini dengan *unhappy* maka akan mempengaruhi pola komunikasi kepada anak-anak mereka dan hal ini tentunya akan berpengaruh pula terhadap motivasi belajar serta perilaku anak sehari-hari. Begitu besarnya peran komunikasi dalam keluarga terhadap tumbuh kembang dan keberhasilan anak, maka komunikasi harus dibina, terutama oleh kedua orang tuanya sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan.

Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Dalam kehidupan manusia komunikasi merupakan kebutuhan dasar yang tidak bisa dihindari, karena dengan komunikasi manusia dapat berhubungan dan berinteraksi dengan sesama dimana saja berada termasuk dalam rumah tangga. Tidak ada satupun manusia yang tidak terlibat dengan komunikasi. Berkembangnya pengetahuan manusia pun karena komunikasi.

Pengertian komunikasi secara etimologi adalah : “Komunikasi berasal dari bahas Latin; communication yang artinya; Pergaulan, peran serta, kerjasama, yang

¹ Joseph A. Devito, Komunikasi antar manusia, (Tangerang, KARisma Publishing Group, 2011), 24

bersumber dari istilah; communis yang artinya; sama makna”² Selanjtnya kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin communis yang berarti sama, communico, communication atau commnicare yang berarti membuat sama (to make common).³ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan.

Selanjutnya secara terminology, komunukasi menurut sudut pandang beberapa ahli, diantaranya adalah Danil Vardiasnyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli :⁴

1. Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
2. Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”
3. 3. Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”
4. Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”
5. Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”
6. Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”

Sebuah definisi lain dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (human communication) bahwa: komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan

- (1) membangun hubungan antarsesama manusia;
- (2) melalui pertukaran informasi;
- (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta
- (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.⁵

Dari berbagai definisi yang diungkapkan para ahli diatas maka secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

² Onong U. Effendy, , Dimensi-Dimensi Komunikasi, (Bandung, Alumni, 1983), 60

³ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi suatu Pengantar, Cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 41

⁴ Dani Vardiansyah, Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. II (Jakarta: PT Indeks, 2008) h. 25-26

⁵ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet. XII, (Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2011), h. 18-19

b. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Terdapat empat fungsi komunikasi adalah :

- (1) menginformasikan (*to inform*): Yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.
- (2) Mendidik (*to educate*) yaitu: fungsi komunikasi sebagai sarana pendidikan. Melalui komunikasi, manusia dalam masyarakat dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.
- (3) Menghibur (*to entertain*) yaitu: Fungsi komunikasi selain menyampaikan pendidikan dan mempengaruhi, komunikasi juga berfungsi untuk memberi hiburan atau menghibur orang lain.
- (4) Mempengaruhi (*to influence*) yaitu: fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikasi dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikasi sesuai dengan apa yang diharapkan.⁶

Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Dalam setiap kehidupan manusia, keluarga merupakan prioritas utama bagi kebanyakan orang, karena keluarga adalah tempat yang paling utama dalam berbagi kasih sayang, tempat dimana masing-masing anggota yang ada didalamnya saling ketegantungan satu sama lain, tempat dimana tumbuh kembangnya baik secara fisik, mental, spiritual, emosional, social dari setiap individu untuk mencapai tujuan bersama.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.⁷

Sedangkan menurut Menurut Ahmadi, keluarga merupakan suatu sistem kesatuan yang terdiri dari anggota-anggota yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain⁸. Sejalan dengan hal itu menurut Soelaeman keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.⁹

Dari definisi tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari sekumpulan orang yang terikat

⁶ Basith L, Fungsi Komunikasi, *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 9(2), 26-42 <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1737>

⁷ Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Bab I Pasal 1 (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2003), h. 3.

⁸ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 60

⁹ M. Sochib.. Pola Asuh Orangtua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), 17

dengan sebuah perkawinan serta mempunyai ikatan batin dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

b. Fungsi Keluarga

Fungsi yaitu fungsi edukasi, proteksi, afeksi, sosialisasi, reproduksi, religi, ekonomi, rekreasi, biologis, dan transformasi.¹⁰

1. Fungsi edukasi dalam keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan pendidikan anak dan pendidikan anggota keluarga. Orangtua adalah pendidik pertama dan utama. Disebut sebagai pendidik pertama, karena orangtualah yang pertama mendidik anaknya, disebut utama karena orangtua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.
2. Fungsi proteksi dalam keluarga yaitu melindungi para anggota keluarga dari hal-hal yang membahayakan mereka, baik di dunia maupun di akhirat.
3. Fungsi afeksi yaitu memupuk, pencipta kasih sayang, pencipta ketenangan, dan rasa cinta antara sesama anggota keluarga.
4. Fungsi sosialisasi. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama. Anak berinteraksi dengan orangtua dan anggota keluarga lainnya.
5. Fungsi reproduksi yaitu untuk melahirkan keturunan sebagai penerus kedua orangtuanya.
6. Fungsi ekonomi. Dengan terbentuknya keluarga, maka suami bertanggungjawab kepada istri dan anaknya dalam memberikan nafkah bagi kehidupan mereka
7. Fungsi religi, karena keluarga merupakan sarana utama dalam mendidik, menanamkan pemahaman, dan pengalaman keagamaan. Oleh karena itu, keluarga berperan dalam menciptakan iklim religius bagi anggotanya.
8. Fungsi rekreasi. Fungsi rekreasi berkaitan dengan peran keluarga menjadi lingkungan yang nyaman, hangat, menyenangkan, sebagai tempat menghilangkan rasa letih dan lelah setelah bekerja. Dalam menjalankan fungsi ini, maka keluarga harus menciptakan kekeluargaan dan sikap demokratis agar komunikasi terjalin akrab.
9. Fungsi biologis. Sehubungan dengan fungsi ini, keluarga harus memenuhi kebutuhan biologis anggota keluarganya, seperti perlindungan kesehatan, rasa lapar, kehangatan, kepanasan, kelelahan, kenyamanan, dan kesegaran fisik.
10. Fungsi transformasi. Fungsi ini berkaitan dengan peran keluarga dalam hal pewarisan tradisi dan budaya bagi anggotanya.

c. Peran Keluarga

Berkaitan dengan peran keluarga, tentu tidak lepas dari peran orang tua terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu orang tua juga berperan penting dalam memelihara, melindungi, dan memperhatikan serta mendidik anaknya. Tanpa bimbingan, pengawasan, perhatian, perlindungan orang tua mustahil anak akan tumbuh dan berkembang secara maksimal.

¹⁰ Nur Solikin, *Rumahku Madrasahku: Jadikan Rumah sebagai Pusat Inspirasi Anak* (Cet. I; Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 76 - 92

Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak

Baik buruk cara berfikir dan berperilaku anak tergantung pada peran kedua orang tuanya dalam mendidik dan membina. Berikut peran keluarga dalam pendidikan anak.¹¹

1. Menjadi Guru

Peran pertama keluarga tentu menjadi guru bagi sang anak, dimana anak ketika membuka mata. Maka keluargalah yang membantu menjelaskan apa yang anak lihat, hingga mereka beranjak menjadi anak-anak yang sudah mengerti akan hal di dunia. Namun peranan keluarga tidak berhenti juga, setiap anggota pasti bisa dan mungkin menjadi guru dari anggota lain yang masih anak

2. Menjadi Teman

Orang tua bisa berperan menjadi teman ketika berbicara mengenai pendidikan anak, jangan sampai terjadi sebaliknya anak merasa takut dan malas jika belajar diawasi dengan keluarga, terutama mereka yang sudah bersekolah dan sudah tahu akan suasana sekolah serta teman.

3. Menjadi Seorang hakim

Hakim disini dimaksudkan bahwa mereka harus bisa membantu menentukan hal yang anak-anak tidak mengerti atau tidak ketahui. Terutama demi kebaikan anak tersebut dan orang banyak.

4. Menjadi Pengawas

pengawasan merupakan hal utama yang harus dilakukan bahkan sampai anak sudah menjadi dewasa, bahkan hingga anak sudah siap melepas diri atau mandiri. Namun jangan berlebihan sehingga menghambat perkembangan anak.

5. Mengontrol dan Mengatur Waktu Anak

Mengontrol dan mengatur waktu untuk anak dalam pendidikan anak adalah peranan keluarga yang dilakukan sejak awal, agar anak terbiasa hidup teratur dan disiplin.

6. Merangkul Anak

Merangkul anak menjadi peranan besar yang dibutuhkan anak dari keluarga. Mereka yang tidak tahu dunia luar, pasti membutuhkan rangkulan keluarga, terutama pada saat menghadapi masalah berat.

7. Membimbing Anak

Membimbing anak merupakan hal utama yang harus dilakukan setiap orang tua, atau keluarga. Agat anak tidak salah arah

8. Membantu Rencana Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan gerbang utama untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi, banyak juga yang menganggap bahwa pendidikan merupakan poin utama untuk bisa menggapai kehidupan yang lebih baik selanjutnya. Begitupun pilihan pendidikan pada masing-masing anak. Oleh karena itu membantu anak dalam menentukan rencana pendidikannya adalah bagian penting peran keluarga

9. Membangun Sosial Anak

Membangun lingkungan sosial anak merupakan hal yang paling dibutuhkan dalam keluarga. Banyak anak yang harus menghadapi keluarga yang hancur

¹¹ LPI Ar rahman, <https://lpiarrahan.sch.id/peran-keluarga-dalam-pendidikan-anak/diunduh> tgl 26 Jun i2021,

atau berantakan, dan hal tersebut berpengaruh pada sosialisasi anak dan kepribadian mereka. Dengan bersikap baik tentu anakpun akan mengikuti untuk membangun dunia sosial yang baik juga.

10. Menciptakan Lingkungan Baik

Menciptakan lingkungan yang baik merupakan poin penting yang diberikan sebuah keluarga, terutama pada anak yang baru tumbuh kembang, lingkungan yang baik dan sehat akan membuat anak menjadi baik dan sehat pula.

d. Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga merupakan proses dialog antar anggota keluarga, antara suami istri, orang tua dengan anak dan seterusnya bisa berupa berupa transfer ide atau sekedar perasaan kepada anggota yang lain dalam keluarga, baik berupa perkataan, gerakan petunjuk atau isyarat dan simbol-simbol lain dalam bentuk verbal atau non-verbal yang dapat mengantarkan sebuah keluarga kepada kondisi saling mengerti dan memahami. Oleh karena itu komunikasi keluarga harus dimaksimalkan

komunikasi keluarga pada hakekatnya adalah suatu proses penyampaian pesan bapak atau ibu sebagai komunikator kepada anak-anak sebagai komunikan tentang norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dengan tujuan keutuhan dan pembentukan keluarga yang harmonis.¹²

Sedangkan Pengertian komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pernyataan atau pesan komunikasi kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membentuk sikap sesuai isi pesan yang disampaikan Bapak atau Ibu sebagai Komunikator.¹³

Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dipandang sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata motivation dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *motivum* yang menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak.¹⁴ Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁵ Di dalam perumusan pendapat Mc Donald tersebut di ini bila dicermati ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi di dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perbuatan tertentu
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis lalu merupakan suasana emosi. Suasana ini menimbulkan kelakuan yang bermotif Perubahan ini bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan.

¹² Idris, Sardy, Komunikasi Dalam Keluarga, (Bandung Citra Aditya Bakti, 1992), h. 2

¹³ Rosnandar, 1992, Perspektif Komunikasi Keluarga, (Alumni Bandung, 1992). H 4

¹⁴ Sri Esti W, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.329

¹⁵ Sardirman A. M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.73

Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.¹⁶ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁷

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan seseorang baik dari dirinya sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki.

b. Manfaat Motivasi Belajar.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa, karena dengan motivasi belajar siswa jadi lebih mengenali hal-hal yang mendukung, mempengaruhi dan mengatasi masalah dalam belajar sehingga mengetahui tujuan dari belajar. Berikut ada beberapa manfaat dari motivasi belajar, diantara adalah :¹⁸

1. Menentukan apa saja yang menjadi tujuan dari belajar
2. Memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai
3. Menentukan jenis-jenis kendali terhadap stimulasi belajar
4. Memastikan intensitas belajar

Sebegitu pentingnya motivasi belajar bagi siswa terutama ketika siswa mengalami permasalahan dengan belajar. Lingkungan siswa baik itu letak geografis alamnya, lingkungan tempat tinggal siswa, pergaulan dengan teman sebaya ataupun pola kehidupan bermasyarakat di sekitar memberikan pengaruh yang kuat pada motivasi belajar peserta didik.¹⁹

Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Namun beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor Individual Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi
2. Faktor sosial Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.²⁰

Ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya yang dapat mempengaruhi belajar anak atau siswa, yaitu :

1. Faktor-faktor internal : Faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²¹

¹⁶ Muchlisin Riadi, Motivasi Belajar, <https://www.kajianpustaka.com/2013/04/motivasi-belajar.html>, 22 April 2013. (diunggah 27 April 2021)

¹⁷ Uno, H.B, Teori Motivasi dan Pengukurannya. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 23

¹⁸ Uno, H.B. Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013),27

¹⁹ Kompri. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),

²⁰ Slameto. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) , 57

Komunikasi Keluarga dan Motivasi Belajar Selama masa Pandemi Covid

Di Indonesia kasus pertama COVID 19 ini terkonfirmasi tanggal 2 Maret 2020 dan berkembang begitu cepat meluas ke 34 provinsi yang ada di Indonesia. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19 pemerintah mengeluarkan peraturan bahwa setiap orang wajib melakukan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga Jarak). Pandemi Covid ini tidak hanya dirasakan oleh kita yang berada di Indonesia saja tetapi seluruh dunia juga merasakan hal yang sama. Dan dampaknya menghancurkan seluruh sector kehidupan salah satu diantaranya adalah sector pendidikan.

Pandemi covid-19 telah mengubah dunia pendidikan mulai dari proses pembelajaran, dimana biasanya dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka, namun sejak pandemi berlangsung berubah menjadi belajar daring (dalam jaringan). Guru, siswa dan orang tua dituntut untuk bisa menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan aktif walaupun dilaksanakan dari rumah masing-masing.²² Hal ini tentunya sejalan dengan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang "Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.

Pandemi covid-19 memang banyak menimbulkan ancaman bagi dunia pendidikan, betapa tidak, banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar di rumah diantaranya bahwa tidak semua siswa dapat mengakses internet dengan berbagai alasan, diantaranya keterbatas ekonomi sehingga tidak mampu membeli handphone untuk proses belajar mengajar anaknya di rumah, tidak bisa membeli kuota internet, Sinyal yang tidak bisa dijangkau dan tidak semua orang tua melek teknologi sehingga tidak bisa mendampingi anaknya belajar, dan masih banyak kendala yang lainnya, artinya bahwa tidak semua anak bisa mengakses internet untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sebagaimana dikutip dari data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), total jumlah penduduk lima tahun ke atas yang mengakses internet sebanyak 53,73 persen, sementara terdapat sekitar 62,84 persen yang mempunyai perangkat *handphone*. Total yang mengakses internet sekitar 25,07 persen di antaranya mengakses internet untuk mengerjakan tugas sekolah. (Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2020).²³

Dengan sistem pembelajaran secara daring, tidak sedikit peserta didik menjadi kurang aktif dalam belajar dan menyampaikan aspirasi serta pemikirannya, karena kendala-kendala yang dihadapi selama daring. Hal ini yang mengakibatkan kejenuhan dalam belajar bagi anak sehingga menurunkan semangat belajarnya. Oleh karena itu diperlukan pendorong untuk menggerakkan semangatnya untuk belajar kembali sehingga dapat memiliki prestasi sebagaimana yang diharapkan. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Dari sini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di rumah selama pandemic covid 19. Sebagaimana tugas orang tua sebagai guru yang

²¹ Ibit, 91

²² Rismauli Pangaribuan S.Th, <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/dampak-positif-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>, diunggah pada tanggal 29 Juni 2019

²³ Firman Hudaya, Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi, 7 April 2021 14:09, <https://kumparan.com/hudayastatistik/motivasi-belajar-anak-di-masa-pandemi-1vVOX6CVvh7>

utama bagi anak-anaknya serta sejalan dengan fungsi keluarga sebagai pusat pendidikan, maka pola komunikasi harus dibentuk dan dibangun secara demokratis sehingga terbangun keterbukaan dan komunikasi yang harmonis.

Adapun faktor-faktor komunikasi yang efektif adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakia daradjat bahwa :

Pertama, menimbulkan Pengertian, artinya penerimaan yang cermat dari stimulus seperti yang dimaksud oleh komunikator.

Kedua, Menimbulkan kesenangan, artinya menimbulkan kesenangan antara kedua belah pihak karena adanya kesamaan pengertian dan kesamaan kepentingan

Ketiga, Menimbulkan pengaruh pada sikap, yakni sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku yakni sikap positif.

Keempat, Menimbulkan hubungan social yang baik yaitu hubungan yang baik diantara komunikator dan komunikan

Kelima, Tindakan yang baik, yaitu tindakan persuasi sebagai salah satu tujuan komunikasi tidak lain dari upaya mempengaruhi orang lain agar bertindak sesuai yang dikehendaki.²⁴

Keluarga dalam masa pandemic Covid seperti saat ini tidak hanya dihadapkan pada persoalan proses belajar mengajar anaknya yang dilakukan dengan jarak jauh atau daring, tetapi dihadapkan pula persoalan-persoalan yang lain, diantaranya adalah dampak covid terhadap perekonomian keluarga, banyak keluarga yang terkena PHK sehingga mereka kehilangan pekerjaan sebagai sumber penghidupan. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap psikologis orang tua karena beban yang ditanggung semakin berat, sehingga berdampak pula pada pola komunikasi di rumah. Misalnya dalam menghadapi anak-anak yang lebih kecil yang cenderung kinestetik dan cepat merasa bosan bila terus menerus duduk dan belajar di depan computer atau handphone, maka tugas orang tua adalah mendampingi dan mencari strategi agar anak tetap bisa fokus dan konsentrasi dalam belajar. Sebaliknya apabila orang tua merasa bahwa mendampingi anak belajar daring di rumah adalah sebuah beban baru, maka orang tua pasti akan stress dan akan bersikap keras dengan pola komunikasi yang keras pula sehingga muncullah kasus-kasus kekerasan selama masa pandemic dan akan berdampak pada merosotnya semangat belajar anak. Oleh karena itu orang tua harus mampu menyikapi masa pandemic covid ini dengan happy karena ini akan berpengaruh pada pola komunikasinya. Kegagalan komunikasi dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan intelektualitas anak karena menurunnya minat belajar anak serta berdampak pada kualitas hidup anak.

Menyikapi kebosanan anak selama belajar dengan sistem daring, maka orang tua harus mampu menjadi motivator bagi mereka untuk tetap semangat belajar. Orang tua harus mempunyai strategi pendekatan komunikasi dengan anak agar tetap semangat dalam belajar, bagaimana orang tua mampu membuat anak terhindar dari kejenuhan belajar daring.

Ada empat cara komunikasi yang efektif dalam keluarga, antara lain adalah :

1. **Respek**, artinya komunikasi itu harus diawali dengan menghargai. Dengan adanya penghargaan akan menghasilkan kesan (timbal balik) dari penerima pesan. Orang tua yang melakukan komunikasi dengan anak dan diawali dengan adanya respek maka

²⁴ Zakia Daradjat dkk, Ilmu Pendidikan Komunikasi, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011)

akan terjalan komunikasi dengan baik dan menghasilkan sesuatu sesuai harapan dari orang tua itu sendiri.

2. **Jelas.** Dalam menyampaikan pesan itu harus jelas sehingga dapat dimengerti makna dari yang dikomunikasikan dan harus terbuka dan transparansi baik dari anak itu sendiri maupun dari orang tua
3. **Empati** yaitu kemampuan menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain .Seperti orang tua tidak menuntut anak lebih dari kemampuan anak itu sendiri.
4. **Rendah hati** adalah dalam berkomunikasi harus saling menghargai ,lemah lembut, tidak sombong dan penuh pengendalian diri

Agar anak tetap semangat dalam belajar meskipun dilakukan secara daring selama masa pandemic covid, maka komunikasi yang dilakukan oleh orang tua tidak sekedar komunikasi tetapi ada beberapa teknik atau strategi yang harus dipenuhi agar menghasilkan motivasi belajar yang positif dan bukan sebaliknya.

Kesimpulan

Keberhasilan orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak selama masa pandemic ini tergantung pada pola pendekatan dan komunikasi antara orang tua dengan anak. Jika orang tua kurang memperhatikan atau bahkan tidak memperhatikan jalinan komunikasi dengan anak, maka bisa dipastikan bahwa orang tua akan kehilangan kesempatan untuk memberikan yang terbaik untuk perkembangan pendidikan anaknya, karena anak akan menjadi semakin malas belajar, karena adanya perubahan proses belajar mengajar yang cukup membosankan, sebaliknya jika komunikasi orang tua terbangun dengan baik maka anak akan tetap focus dan bahkan semakin bersemangat untu belajar karena merasa ada perhatian yang lebih dari orang tuanya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Basith L, Fungsi Komunikasi, *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 9(2), 26-42 <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1737>)
- Cangara, Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet. XII, Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2011
- Devito, Joseph A Komunikasi antar manusia, Tangerang, KARisma Publishing Group, 2011
- Daradjat, Zakia, dkk, Ilmu Pendidikan Komunikasi, Jakarta; Bumi Aksara, 2011
- Effendy, Onong U , Dimensi-Dimensi Komunikasi, Bandung, Alumni, 1983
- Firman Hudaya, Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi, 7 April 2021 14:09, <https://kumparan.com/hudayastatistik/motivasi-belajar-anak-di-masa-pandemi-1vVOX6CVvh7>
- H.B, Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- H.B. Uno Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan.. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013
- Kompri. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015

- LPI Ar rahman, <https://lpiarrahman.sch.id/peran-keluarga-dalam-pendidikan-anak/>(1 26 Jun i2021),
- Mulyana, Deddy, Ilmu Komunikasi suatu Pengantar, Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Rosnandar, Perspektif Komunkasi Keluarga, Alumni Bandung, 1992
- Rismauli Pangaribuan S.Th, <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/dampak-positif-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>, (29 Juni 2019)
- Riadi, Muchlisin , Motivasi Belajar, <https://www.kajianpustaka.com/2013/04/motivasi-belajar.html>, (22 April 2013).
- Solikin, Nur, Rumahku Madrasahku: Jadikan Rumah sebagai Pusat Inspirasi Anak ,Cet. I; Yogyakarta: Laksana, 2018
- Sardy, Idris ,Komunikasi Dalam Keluarga, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1992
- Sri Esti W, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Grasindo, 2008
- Sardirman A. M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Slameto. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sochib. M. Pola Asuh Orangtua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Bab I Pasal 1, Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2003
- Vardiansyah, Dan, Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. II , Jakarta: PT Indeks, 2008